

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM MENCEGAH INFEKSI HIV/AIDS DI SMK NAMIRA ISLAMIC SCHOOL MEDAN

Nova Pittauli,¹ Diana Sinulingga,² Putri Ayu Yessy Ariescha²

¹Alumni Magister Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua.

^{2,3} Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua.

email: 13novasiagian@gmail.com

Abstract

The most dangerous Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV / AIDS) in the Asia Pacific ranks second in the world at 4.8 million, deaths from AIDS amounting to 250,000 and Indonesia reaches 2% of total deaths (WHO, 2014). This study aims to analyze the effect of health promotion on students' knowledge and attitudes in preventing HIV / AIDS infection. This type of research is a pre quasi experiment. The design used was a pre-test and post-test to determine whether there was a change or not after being given treatment (intervention) to the respondent with the Wilcoxon Test statistical test. Population of all class X, XI Namira Islamic School field as many as 80 people. The results of this study that there is influence there is influence before (pre) and after (post) health promotion on knowledge ($p < 0,000$) and attitudes ($p < 0,000$) of students to prevent HIV / AIDS infection, namely knowledge increases and attitudes become better. It is recommended to the Namira Islamic School Vocational School to collaborate with the Puskesmas to run PKPR activities and make leaflets containing ways to transmit and how to prevent HIV / AIDS. It is expected that the Puskesmas will carry out health promotion on HIV / AIDS as an effort to prevent HIV / AIDS infection.

Keywords: Promotion of Health, Knowledge, Attitude, HIV / AIDS

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome atau yang biasa disingkat dengan nama HIV/AIDS merupakan suatu penyakit berbahaya yang bisa menyebabkan kematian pada penderitanya. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus menyebabkan kekebalan tubuh rusak, sehingga mudah terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Kondisi tersebut masuk pada stadium AIDS. Badan kesehatan dunia WHO melaporkan akhir tahun 2013 sebanyak 34 juta orang terinfeksi HIV dan ditemukan kasus baru HIV sebesar 2,1 juta orang, kematian akibat AIDS mencapai 1,5 juta. HIV di Asia Pasifik menduduki peringkat kedua di dunia yaitu 4,8 juta, kematian akibat AIDS sebesar 250.000 jiwa dan di Indonesia mencapai 2 % dari total kematian (WHO, 2014).

Berdasarkan data yang telah terpublikasi, angka prevalensi HIV/AIDS di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara mencapai 2.173 orang yang terdeteksi. Dan didapatkan jumlah tertinggi kejadian HIV/AIDS di Medan sejumlah 1.333 orang dan paling rendah di daerah Humbang Hasundutan sejumlah 1 orang (BPS Provinsi Sumut 2017). Presentase kasus HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur di Kota Medan tahun 2016 usia ≤ 15 tahun sebanyak 1% (13 orang), 15 - 24 tahun 19% (25 orang), 25-34 tahun 72% (96 Orang), 35-44 tahun 4% (53 orang), ≥ 45 tahun 4% (53 orang) (Dinkes Medan, 2016).

Menurut Komisi Penanggulangan AIDS (2011) pemahaman remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk usia rentan dengan perilaku berisiko. Presentase remaja (15-24 tahun) yang mampu menjawab dengan cara - cara pencegahan penularan HIV dan AIDS serta menolak pemahaman yang salah mengenai penularan HIV dan AIDS hanyasebesar 11,6 % di tahun 2012. Remaja adalah penduduk dalam rentang 10 -

19 tahun yang mengalami perubahan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (WHO,2014).

Hasil penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa di SMK N 2 Sukoharjo setelah diberikan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS, yang selumnya 28,2% menjadi 34,4% dan penelitian ini juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS, yang sebelumnya 27,5% menjadi 31,3%.

survei pendahuluan yang dilakukan di SMK Namira *Islamic school* yang berada di Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan melalui wawancara kepada siswa kelas X sebanyak 10 orang, kemudian dari 6 orang mengatakan belum pernah mendapatkan promosi kesehatan, dan 4 orang mengatakan sudah pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di luar sekolah, namun pengetahuan mereka masih terbatas. Dan didapatkan pernyataan dari pihak sekolah bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dari puskesmas . Dilihat dari lingkungan SMK Namira *Islamic school* yang mendekati pusat kota, dekat dari hotel, dan tempat beresiko maka sangat beresiko untuk terjadinya perilaku seks. Serta lokasi tempat penelitian sangat bisa dijangkau oleh peneliti. Alasan peneliti mengambil siswa kelas X karena merupakan remaja yang masih pada tahap awal, masih labil dan mudah terpengaru dengan lingkungan luar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Pra Quasi -Experimental (Experiment semu)*. Dengan bentuk rancangan penelitian *one group pretest-posttest design..* Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (intervensi).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMK Namira Islamic School Kec.Medan Selayang Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI SMK Namira Islamic School Kecamatan Medan Selayang kabupaten Kota Medan sebanyak 80 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling.

Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan yaitu analisa univariat, dan analisa bivariat (menggunakan uji *wilcoxon Test*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik reponden		
1	Umur	N	%
	14 Tahun	12	15,0
	15 Tahun	12	15,0
	16 Tahun	32	40,0
	17 Tahun	20	25,0
	20 Tahun	4	5,0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	20	25,0
	Laki-laki	60	75,0
	Jumlah	80	100,0

Promosi Kesehatan	Sikap				Jumlah		p value
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%	F	%	
Sebelum	32	40	48	60	80	100	0,00
Sesudah	77	96,2	3	3,8	80	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden di SMK Namira Islamic School Medan lebih banyak dengan umur 16 tahun sebanyak 32 orang (40,0%) dan lebih sedikit dengan 20 tahun sebanyak 1 orang (0,5%) dengan jenis kelamin lebih banyak dengan laki-laki sebanyak 60 orang (75,0%) dan lebih sedikit dengan perempuan sebanyak 20 orang (25,0%).

2) Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang HIV/AIDS Pada Siswa di SMK Namira Islamic

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	11	13,8	77	96,3
2	Kurang Baik	69	86,3	3	3,8
Total		80	100,0	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa di SMK Namira Islamic School Medan tentang HIV/AIDS sebelum promosi kesehatan lebih banyak dengan pengetahuan kurang sebanyak 69 orang (86,3%) dan lebih sedikit dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (13,8%). Kemudian pengetahuan siswa di SMK Namira Islamic School Medan tentang HIV/AIDS setelah promosi kesehatan lebih banyak dengan pengetahuan baik sebanyak 77 orang (96,3%) dan lebih sedikit dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 3 orang (3,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap HIV/AIDS Pada Siswa di SMK Namira Islamic School Medan

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Positif	32	40,0	77	96,3
2	Negatif	48	60,0	3	3,8
Total		80	100,0	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sikap siswa di SMK Namira Islamic School Medan terhadap HIV/AIDS sebelum promosi kesehatan lebih banyak dengan sikap negatif sebanyak 48 orang (60,0%) dan lebih sedikit dengan sikap positif sebanyak 32 orang (40,0%). Kemudian sikap siswa di SMK Namira Islamic School Medan terhadap HIV/AIDS

setelah promosi kesehatan lebih banyak dengan sikap positif sebanyak 77 orang (96,3%) dan lebih sedikit dengan pengetahuan sikap negatif sebanyak 3 orang (3,8%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa di SMK Namira Islamic School Medan

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						p value
	Baik		Kurang		Jumlah		
	F	%	F	%	f	%	
Sebelum	11	13,8	69	86,2	80	100	0,00
Sesudah	77	96,2	3	3,8	80	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 11 orang dengan pengetahuan baik sebelum dan sesudah promosi didapatkan pengetahuan baik sebanyak 77 orang (96,3%). Kemudian dari 69 orang dengan pengetahuan kurang sebelum promosi dan pengetahuan kurang sesudah promosi sebanyak 3 orang (3,8%) dan hasil p value y didapatkan 0,00.

Tabel 5 Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Siswa di SMK Namira Islamic School Medan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 32 orang dengan sikap positif sebelum promosi dan sesudah promosi sikap positif sebanyak 77 orang (96,3%). Kemudian dari 48 orang dengan sikap negatif sebelum promosi terdapat sikap negatif sesudah promosi sebanyak 3 orang (3,8%) dan Untuk hasil p value y didapatkan 0,00. Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh bahwa $\text{prob}=0,000 < \alpha=0,05$, berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMK Namira Islamic School Medan.

Pembahasan

1. Pengetahuan Responden Tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah di lakukan Promosi Kesehatan di SMK Namira Islamic School Medan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan siswa/i SMK Namira Islamic School Medan sebelum dilakukan promosi kesehatan lebih banyak dengan pengetahuan kurang baik (86,3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/i SMK Namira Islamic School Medan sebelum dilakukan promosi kesehatan sangat rendah tentang HIV/AIDS. Kemudian setelah dilakukan promosi kesehatan pengetahuan siswa/i SMK Namira Islamic School Medan tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik mencapai 96,3%. Mengacu pada hasil penelitian ini promosi kesehatan sangat signifikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SMK Namira Islamic School Medan tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Padukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul di Yogyakarta" oleh (Mariyani, 2009) jumlah responden dengan pengetahuan tinggi meningkat sebanyak 19 orang (47,5%) dengan begitu penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Menurut peneliti bahwa informasi tentang HIV/AIDS sangat penting pada siswa untuk menambah pengetahuan, namun jika dibandingkan dengan informasi yang di dapatkan dengan mengikuti promosi kesehatan akan jauh lebih memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan seseorang karena penyuluhan kesehatan menyampikan materi-materi yang lebih mendetail.

2. Sikap Responden Tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan di SMK Namira Islamic School Medan

Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap siswa/i SMK Namira Islamic School Medan sebelum dilakukan promosi kesehatan lebih banyak dengan sikap negatif (60,0%). Keadaan ini menunjukkan bahwa sikap siswa/i SMK Namira Islamic School Medan sebelum dilakukan promosi kesehatan sangat rendah tentang HIV/AIDS. Kemudian setelah dilakukan promosi kesehatan sikap siswa/i SMK Namira Islamic School Medan terhadap HIV/AIDS mengalami peningkatan yaitu sikap positif mencapai 96,3%. Mengacu pada hasil penelitian ini promosi kesehatan sangat signifikan untuk meningkatkan sikap siswa/i SMK Namira Islamic School Medan tentang HIV/AIDS.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Pramita (2013), yang meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMPN 2 Wlingi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa dari 11 remaja (4%) menjadi 80 remaja (28%). Menurut hasil peneliti, peningkatan nilai rata-rata sikap setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dikarenakan pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai media leaflet, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

3. Pengaruh Promosi Kesehatan tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa di SMK Namira Islamic School

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tes didapati nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMK Namira Islamic School Medan.

Perubahan nilai pengetahuan pada siswa pada saat pre-test dan post-test cukup tinggi, dari rata-rata (4,85) menjadi (10,55) terjadi peningkatan (5,7) dari pengetahuan awal. Hal ini terbukti bahwa promosi kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian Munawaroh (2010) di SMK Negeri Ngarayun di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur mengatakan terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dilakukan promosi kesehatan dan sesudah dilakukan promosi kesehatan yaitu 2,063 dengan Standart Deviasi (SD) 1.501 dan p value 0,000.

4. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Siswa di SMK Namira Islamic School

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tes didapati nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMK Namira Islamic School Medan. Perubahan nilai sikap pada remaja pada saat pre-test dan post-test, dari rata-rata (6,38) menjadi (10,51), dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap (4,13), setelah pemberian promosi kesehatan diberikan. Dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan

pembinaan melalui promosi kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik.

Penelitian serupa dengan penelitian Asfar (2018) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/ AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan diperoleh bahwa dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tes didapati nilai ρ value = 0,035 yang berarti nilai ρ value kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap remaja tentang penyakit HIV/ AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel.

Menurut peneliti sikap siswa remaja mengenai HIV/ AIDS akan berkorelasi dengan tingkat pengetahuan mengenai HIV/ AIDS. Satu faktor yang penting dalam usaha mencegah transmisi HIV, meskipun pengetahuan baik tersebut, tidak menjamin bahwa remaja tidak akan melakukan kegiatan berisiko terpapar HIV.

5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang HIV/ AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMK Namira Islamic School Medan sesudah dilakukan intervensi dengan promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan terinfeksi HIV/ AIDS. Hasil penelitian diperoleh uji statistik wilcoxon Signed Rank Tes didapati nilai ρ value = 0,000 yang berarti nilai ρ value < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/ AIDS di SMK Namira Islamic School Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina W, Indriyati & Bintoro W.(2013).*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMUN 1 TERAS*
- Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asfar Akbar. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/ Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan*. *Journal Of Islamic Nursing*. Volume 3 Nomor 1, Juli 2018.
- B.F.Skinner.(1938). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge Massachusetts: B.F.Skinner Foundation. ISBN 1-58390-007-1, ISBN 0-87411-487-X.
- Borucki, M.J.(1997). *Etiologi dan Patogenesis*. Dalam: Muma, Richard B.ed *HIV: manual untuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta penerbit Buk kedokteran EGC.
- Brooks, G F, Butel, J.S.Morse, S.A, (2005). *AIDS dan Lentivirus*. Dalam: *Jawetz, Melnick, Adelberg's, ed.Mikrobiologi Kedokteran*. Jakarta: Salemba Medika.
- BPS Sumut. (2017). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*.
- BKKBN.(2011). *Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: BKKBN.

- Cahyono,MD. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA 2 Sukarhajo Tahun 2013.*[Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Diakses tanggal 27 Desember 2018
- Chandraditya, zuhdi.(2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Buku Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Daya Terima Siswa dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA Surakarta, Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 17 Januari 2018.
- Depdiknas. (2007) *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan AIDS.* Jakarta: Depdiknas.
- Dinkes Medan. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sumatera Utara.* Sumatera Utara. Diakses 27 Desember 2018
- Dinkes JATENG. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.* Jawa Tengah. Diakses 28 Desember 2018
- Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia.* Kemenkes RI.
- Husaini. (2016). *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016.* Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 45, No. 1, Maret 2017: 11 - 16
- Kemenkes RI.(2016) *Laporan Situasi dan Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia.* DKI Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.*
- Laporan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) (2013).Kemenkes RI.
- Mariyani.(2009). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV AIDS di wilayah Padukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas „Aisyiyah Yogyakarta
- Montano E, Kasprzyk. (2008). *Theory of Reasoned Action Dalam: Glanz, K; Rimer K; Viswanath. Health Behavior and Health Counseling Theory Reserch and Practice.*4, editor. San Francisco: Jossey-Bass, 68-80.
- Munawaroh. (2010). *Efektifitas Metode Ceramah Dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Ngarayun.* Yogyakarta: Universitas GajahMada
- Nasronudin.(2007). *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press

Notoatmodjo, Prof.Dr.Soekidjo.(2010). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta :Rineka Cipta

_____.(2010).*Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta :PTRinekaCipta

Noviana, Nana. (2013). *Kesehatan Reproduksi & HIV-AIDS*. Jakarta : CV. Trans Info Media.

Nursalam, Kurniawati. (2007). *Asuhan keperawatan pada pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba medika.

Pramita.(2013), *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi*.

Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV/ AIDS.

Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian Yogyakarta*: Rohima Press.

Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryati, Septi Shinta.(2014). *14 Penyakit Paling sering Menyerang Dan Sangat Mematikan*. Yogyakarta: Flash Books.

Takainginan, Caecilia., Pesak, Ellen.,Sumenge, Dionysius.(2014). *“Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMK N 1 Sangkub Kec.Sangkub,Kab.Bolang Mongondow Utara”*. Poltekes Kemenkes Manado.

Wahdini. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin*

WHO.(2014).*Global AIDS Response Progress Reporting*.SlidePresentation

Zein, U, dkk,(2006). *100 Pertanyaan Seputar HIV/AIDS yang perlu Anda Ketahui*. Medan: USU press.